

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE SAAT PANDEMI COVID-19 DI KLINIK BERSALIN AR-RAHMAH TAHUN 2021

Syarini Novita

Akademi Kebidanan Keris Husada. Jln. Yos Sudarso Kompleks Marinir Cilandak, Jakarta Selatan

Telp/Fax: (021) 78845502

E-mail : [syarinibuna@ymail.com](mailto:syarinibuna@ymail.com)

## Abstrak

Pandemi COVID-19 sangat berdampak kepada layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan K1 dan K4 ke fasyankes. Kasus positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan Januari 2021 sudah mencapai lebih dari 920 ribu dengan kasus kematian hampir mencapai 27 ribu dan terus meningkat setiap harinya. Masih tingginya kasus ibu hamil positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan April 2021 sebanyak 9,7% dari 3,833. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Ar-Rahmah Tahun 2021.

Metode penelitian ini adalah analitik, dengan rancangan penelitian yang dipakai adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care*, yaitu sebesar 15 responden (75%), Proporsi umur ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun sebesar 19 responden (95%), responden dari pendidikan paling banyak ibu hamil dengan pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebesar 17 responden (85%) dan responden pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu sebesar 11 responden (55%). Variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan sikap ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care saat pandemi covid-19 dengan *p value* < 0,05 adalah pekerjaan ibu hamil. Variabel yang tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan sikap ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care saat pandemi covid-19 adalah variabel umur ibu hamil dan pendidikan ibu hamil.

Saran bagi ibu hamil, penting untuk meningkatkan kesadarannya dalam menentukan sikap yang baik selama kehamilan agar dapat menjalani kehamilan dengan baik dan mencegah diri terhadap penularan penyakit covid-19.

Kata Kunci : Sikap ibu hamil, ANC, Pandemi Covid-19

## Abstract

*The COVID-19 pandemic has greatly impacted Maternal and Child Health (KIA) services with a decrease in the number of K1 and K4 visits to health facilities. As of January 2021, positive cases of COVID-19 in Indonesia have reached more than 920,000 with almost 27,000 deaths and continues to increase every day. The high number of positive COVID-19 pregnant women cases in Indonesia until April 2021 was 9.7% from 3,833. This study aims to determine the factors related to the attitude of pregnant women in carrying out antenatal care during the COVID-19 pandemic at the Ar-Rahmah Maternity Clinic in 2021.*

*This research method is analytic, with the research design used is cross sectional. The sample in this study were 20 respondents. The data analysis performed was univariate and bivariate analysis using chi square. The results showed that pregnant women had a positive attitude in carrying out antenatal care, namely 15 respondents (75%), the proportion of pregnant women aged 20-35 years was 19 respondents (95%), respondents from education were mostly pregnant women with Higher education (SMA-PT) of 17 respondents (85%) and job respondents mostly working pregnant women, namely 11 respondents (55%). The variable that has a significant relationship with the attitude of pregnant women in carrying out Antenatal Care during the covid-19 pandemic with a p value <0.05 is the work of pregnant women. Variables that do not have a significant relationship with the attitude of pregnant women in carrying out Antenatal Care during the COVID-19 pandemic are the age of pregnant women and education of pregnant women.*

*Suggestions for pregnant women, it is important to increase their awareness in determining a good attitude during pregnancy so that they can undergo pregnancy well and prevent themselves from transmitting the Covid-19 disease.*

*Keywords: Attitude of pregnant women, ANC, Covid-19 pandemic*

## **Pendahuluan**

Data pelayanan ANC dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) mengalami penurunan jumlah kunjungan dari bulan Januari 2020 ke bulan April 2020. Kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76.878 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 59.326. Begitu juga dengan kunjungan K4 pada bulan Januari sebanyak 57.166 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 50.767. Hal ini disebabkan karena saat ini di Indonesia sedang merebaknya Corona virus Disease 2019 (Cov-19) (Nurjismi, 2020).

Penyebab Covid-19 disebut virus Sars-CoV-2. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019. National Health Commission of China menyatakan dari 50 Rumah Sakit di kota Wuhan terdapat 118 wanita hamil yang terkena COVID-19 dan 75 (64%) dari kasus tersebut adalah wanita hamil trimester ketiga. Hal ini dapat

menggambarkan bahwa 0,24% dari angka kejadian COVID-19 saat itu merupakan kelompok ibu hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020). Adapun tanda dan gejala yang biasa terjadi pada COVID-19 yaitu demam, batuk dan gangguan pernapasan seperti sesak napas (Kementerian Kesehatan, 2020b). Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 adalah pandemi di dunia (Yulianti, 2020). Kasus positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan Januari 2021 sudah mencapai lebih dari 920 ribu dengan kasus kematian hampir mencapai 27 ribu dan terus meningkat setiap harinya.

Ibu hamil dengan COVID-19 di Amerika Serikat data dari 22 Januari 2020 – 12 April 2021 sebanyak 84,629 kasus dengan 95 total kematian (CDC, 2021). Kasus ibu hamil positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan April 2021 sebanyak 9,7% dari 3,833

data yang tersedia dengan kasus dirawat/isolasi mandiri sebanyak 0,2%, sembuh 9,3% dan kasus meninggal 0,2% (Gugus Tugas, 2021).

Selama pandemi COVID-19 ini, layanan maternal sangat penting untuk diperhatikan dengan baik agar morbiditas dan mortalitas ibu tidak lagi meningkat. Terdapat batasan pada layanan maternal selama pandemi COVID-19 seperti ibu hamil tidak mau pergi ke fasilitas layanan kesehatan karena takut tertular dan adanya penundaan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil (Yulianti, 2020). Pandemi COVID-19 sangat berdampak kepada layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan K1 dan K4 ke fasyankes. Selama pandemi COVID-19, WHO (2020) merekomendasikan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali selama masa kehamilan yaitu kunjungan wajib pertama pada trimester pertama untuk melakukan skrining faktor risiko dan kunjungan wajib kedua pada trimester ketiga untuk persiapan persalinan dan sisanya dapat dilakukan jika ibu hamil mengalami atau merasakan kondisi yang memburuk. Kegiatan pemeriksaan kehamilan adalah bentuk dari perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi tiga yaitu perilaku sehat, perilaku sakit dan perilaku

peran sakit. Kunjungan ANC dikelompokkan kedalam perilaku sehat yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2014b).

Berdasarkan masalah tersebut diatas penulis tertarik mengangkat judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan *Antenatal Care* Saat Pandemi Covid-19 di Klinik Bersalin Ar- Rahmah Tahun 2021”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi COVID-19.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bersifat analitik dengan desain yang digunakan adalah desain *cross sectional* yaitu antara dependen dengan independen variabel diukur secara bersama-sama. (Notoadmodjo, 2012). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga, yaitu di usia kehamilan 28-40 minggu, yang berkunjung ke Klinik Bersalin Ar-Rahmah Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Dengan jumlah populasi sebanyak 20 responden. Dan yang menjadi sampel adalah seluruh total populasi, dikarenakan

populasi kurang dari 100. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner yang diedarkan dan diisi sendiri oleh responden secara langsung dengan mengisi *google formulir* melalui link yang diberikan.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan

mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan Untuk membuktikan apakah ada hubungan yang bermakna atau tidak antara variabel dependen dan independen. Digunakan Chi Square dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan P Value 0,005.

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Tabel.1  
Karakteristik Responden

| Variabel   | Frekuensi<br>(n) | Presentase<br>(%) |
|--|------------------|-------------------|
| <b>Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19 di Klinik Bersalin Ar-Rahmah</b> |                  |                   |
| Positif  | 15               | 75                |
| Negatif  | 5                | 25                |
| <b>Umur Ibu Hamil</b>  |                  |                   |
| <20 tahun  | 1                | 5                 |
| 20-35 tahun  | 19               | 95                |
| <b>Pendidikan Ibu Hamil</b>  |                  |                   |
| Rendah   | 3                | 15                |
| Tinggi   | 17               | 85                |
| <b>Pekerjaan Ibu Hamil</b>   |                  |                   |
| Bekerja  | 11               | 55                |
| Tidak Bekerja  | 9                | 45                |

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa, sebagian besar ibu hamil di Klinik Bersalin Ar-Rahmah adalah memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care*, yaitu sebesar 15 responden (75%). Proporsi umur ibu hamil sebagian besar berumur 20-35 tahun sebesar 19 responden (95%), responden dari pendidikan paling banyak ibu hamil dengan pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebesar

17 responden (85%) dan responden pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu sebesar 11 responden (55%).

## Analisis Bivariat

Tabel. 2

Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan *Antenatal Care* Saat Pandemi Covid-19 di Klinik Bersalin Ar-Rahmah Tahun 2021

| Variabel Faktor Predisposisi | Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan <i>Antenatal Care</i> Saat Pandemi Covid-19 |      |         |      | Total |     | P Value | OR   |
|------------------------------|---|------|---------|------|-------|-----|---------|------|
|                              | Positif   |      | Negatif |      | n     | %   |         |      |
|                              | n   | %    | n       | %    |       |     |         |      |
| Umur Ibu Hamil               |   |      |         |      |       |     |         |      |
| 1. <20 tahun                 | 1   | 100  | 0       | 0    | 1     | 100 | 0,554   | 1,36 |
| 2. 20-35 tahun               | 14  | 73,7 | 5       | 26,3 | 19    | 100 |         |      |
| Jumlah                       | 15  | 75   | 5       | 25   | 20    | 100 |         |      |
| Pendidikan Ibu Hamil         |   |      |         |      |       |     |         |      |
| 1. Rendah                    | 3   | 100  | 0       | 0    | 3     | 100 | 0,278   | 1,42 |
| 2. Tinggi                    | 12  | 70,6 | 5       | 29,4 | 17    | 100 |         |      |
| Jumlah                       | 15  | 75   | 5       | 25   | 20    | 100 |         |      |
| Pekerjaan Ibu Hamil          |   |      |         |      |       |     |         |      |
| 1. Bekerja                   | 11  | 100  | 0       | 0    | 11    | 100 | 0,004   | 2,25 |
| 2. Tidak Bekerja             | 4   | 44,4 | 5       | 55,6 | 9     | 100 |         |      |
| Jumlah                       | 15  | 75   | 27      | 25   | 20    | 100 |         |      |

Pada tabel 2 diketahui, proporsi responden yang memiliki sikap positif, menunjukkan berada di umur <20 tahun sebesar 100% dan umur 20-35 tahun sebesar 73,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,554 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19.

Dari hasil pendidikan ibu hamil, menunjukkan ibu hamil yang memiliki sikap

positif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dengan pendidikan rendah sebesar 100% dan dengan pendidikan tinggi sebesar 70,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0,278 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19.

Dari hasil pekerjaan ibu hamil menunjukkan, ibu hamil yang memiliki sikap

positif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dengan kategori bekerja sebesar 100% dan yang tidak bekerja sebesar 44,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19. Hasil OR menunjukkan 2,25, yang artinya ibu yang tidak bekerja berisiko 2,25 kali memiliki sikap negatif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dibandingkan ibu hamil yang bekerja.

## **Pembahasan**

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi COVID-19 di Klinik Bersalin Ar-Rahmah Tahun 2021. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil di Klinik Bersalin Ar-Rahmah adalah memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care*, yaitu sebesar 15 responden (75%), dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 5 responden (25%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku

tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Triwibowo, 2015). Terbentuknya sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga

pendidikan itu sendiri dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Oleh karena itu untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemeriksaan ANC, dapat melalui penyuluhan kesehatan, serta pendekatan terhadap tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, dan lain sebagainya (Rahman, 2017).

Hasil analisis hubungan antara umur ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19, diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap positif, menunjukkan berada di umur <20 tahun sebesar 100% dan umur 20-35 tahun sebesar 73,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 0,554 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2014) apabila seseorang mempunyai umur yang cukup maka semakin matang tingkat perkembangan

dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja. Banyaknya pengalaman dapat membuat seseorang mampu memutuskan yang terbaik untuk kesehatannya. Menurut Ulaa (2017) Ibu yang hamil pada kelompok usia produktif (20-35 tahun) memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan kehamilannya, keingintahuan serta kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC tersebut. Apalagi saat masa pandemi COVID-19, ibu hamil dengan usia produktif atau usia yang semakin matang akan semakin sadar dalam menentukan perilaku terkait masalah kesehatannya terutama dalam memeriksakan kehamilan. Namun masih ada beberapa dari ibu hamil yang masih berusia <20 tahun dan >35 tahun (resiko tinggi) sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih selama masa kehamilannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bundarini dan Fitriahadi (2019) dengan kelompok ibu hamil rentang umur antara 20-35 tahun. Hasil penelitian Qomar et al (2020) juga menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 ibu hamil melakukan ANC yang berusia antara 20-35 tahun. Menurut Prawirohardjo (2014) umur reproduksi yang matang berada pada usia 20-35 tahun dimana pada umur itu merupakan peluang terbaik untuk mempunyai keturunan yang berarti sangat kecil kemungkinan terjadinya

gangguan atau penyulit pada kehamilan dan persalinan (Diny Refiani, Yulia Irvani Dewi, Sri Utami, 2021).

Menurut penulis hasil penelitian tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* saat pandemi covid-19, karena adanya kesadaran dari individu untuk pentingnya memeriksakan kehamilannya dengan mematuhi protokol kesehatan saat pandemi covid-19 guna mencegah dari covid-19.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19, diperoleh bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dengan pendidikan rendah sebesar 100% dan dengan pendidikan tinggi sebesar 70,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 1,41 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19.

Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pemahaman yang tinggi pula mengenai masalah kesehatannya. Wanita yang berpendidikan akan lebih menerima inovasi dan perubahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan karena mereka akan menyadari sepenuhnya manfaat

dari pelayanan tersebut (Padila, 2015). Tingkat pendidikan pada ibu hamil juga mempengaruhi kunjungan ANC ibu tersebut. Semakin berpendidikan ibu hamil maka semakin paham mengenai pentingnya melakukan ANC dan akan semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk melaksanakan ANC (Khasanah, 2017). Tingkat pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dimana saat pandemi COVID-19 ibu yang berpendidikan akan semakin sadar untuk melakukan ANC secara rutin agar dapat mengetahui perkembangan janin dan mendapatkan informasi terkait kehamilannya dengan menerapkan protokol kesehatan agar terlindung dari penyebaran virus corona (Ariestanti et al., 2020).

Menurut penulis hasil penelitian tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19. Karena Pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang terutama dalam hal memperoleh informasi.

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19, diperoleh bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dengan kategori bekerja sebesar

100% dan yang tidak bekerja sebesar 44,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value* 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19. Hasil OR menunjukkan 2,25, yang artinya ibu yang tidak bekerja berisiko 2,25 kali memiliki sikap negatif dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19 dibandingkan ibu hamil yang bekerja.

Hasil penelitian tidak sejalan menurut Maulana (2008) suatu pekerjaan akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan lebih mementingkan karir daripada kesehatannya, hal ini mengakibatkan kurangnya berpartisipasi pada ANC. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak dalam kondisi bekerja lebih banyak kesempatan untuk dapat menjadwalkan atau merencanakan pemeriksaan kehamilan secara optimal (Rachmawati et al., 2017). Dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 ibu yang tidak bekerja tidak memiliki kesibukan diluar rumah, hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk ibu hamil pergi ke fasilitas kesehatan agar tetap dapat melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dengan tetap mengikuti

protokol kesehatan (Diny Refiani, Yulia Irvani Dewi, Sri Utami, 2021).

Menurut penulis, ada hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan dengan sikap ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi Covid-19, karena ibu yang bekerja mempunyai kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 untuk mencegah penyakit covid-19 dan ibu yang bekerja lebih banyak mendapatkan informasi tentang cara melakukan ANC selama pandemi covid-19 melalui media massa seperti informasi melalui whatsapp grup, instagram, dll, sehingga ibu yang bekerja memiliki sikap positif terhadap pentingnya ANC saat pandemic covid-19.

### **Kesimpulan**

Sebagian besar ibu hamil di Klinik Bersalin Ar-Rahmah adalah memiliki sikap positif dalam melakukan *antenatal care*, yaitu sebesar 15 responden (75%). Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care saat pandemi Covid-19.

### **Saran**

1. Bagi ibu hamil, pentingnya untuk meningkatkan kesadarannya untuk menentukan sikap yang baik selama

kehamilan agar dapat menjalani kehamilan dengan baik dan mencegah penularan terhadap penyakit Covid-19

2. Bagi tenaga kesehatan, penting untuk terus memberikan pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan standar pencegahan penularan Covid-19.

### **Referensi**

1. Angraini, D. I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M. I., & Imantika, E. (2020). *Penerapan Ekie (komunikasi, informasi, dan edukasi elektronik) dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di era new normal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai, 66–69.
2. Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). *Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 10(2), 203–216.
3. Ariestiyawati, E. (2018). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di posyandu bandungrejo wilayah kerja puskesmas kecamatan bantur kabupaten malang. Nursing News, 3(1), 470–480. Health Information : Jurnal Penelitian, 3(2), 2021

3. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
4. Baud, D., Giannoni, E., Pomar, L., Qi, X., Nielsen-Saines, K., Musso, D., & Favre, G. (2020). *COVID-19 in pregnant women – Authors' reply*. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 654. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30192-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30192-4)
5. Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). *Gambaran kelengkapan antenatal care terpadu di puskesmas tepus II gunungkidul*. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70–79. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>
6. CDC. (2021). *COVID Data tracker*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://covid.cdc.gov/covid-data-tracker/#pregnant-population>
7. Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). *Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19*. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
8. Dinas Kesehatan Provinsi Riau, R. (2020). *Update COVID-19 provinsi riau*. Pemerintah Provinsi Riau. <https://corona.riau.go.id/>
9. Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). *Kepatuhan kunjungan antenatal care berdasarkan faktor maternal*. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
10. Gugus Tugas. (2021). *Peta sebaran COVID-19*. Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
11. Gustina. (2019). *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di puskesmas aur duri kota jambi tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 156–160. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.586>
12. Kementerian Kesehatan, R. (2018). *Pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) di fasilitas kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-difasilitaskesehatan>
13. Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Di Rakesnas 2019, Dirjen Kesmas paparkan strategi penurunan AKI dan neonatal*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. <https://kesmas.kemkes.go.id/portal/konte>

- n/~rilis-berita/021517-di-rakesnas-2019\_-dirjenkesmaspaparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal
14. Kementerian Kesehatan, R. (2020a). *Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan Bayi baru lahir di era pandemi covid-19.* 9–12. <http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PedomanbagiIbuHamil,Bersalin,NifasdanBBdiEraPandemiCOVID19.pdf>
  15. Health Information : *Jurnal Penelitian*, 3(2), 2021
  16. Kementerian Kesehatan, R. (2020b). *Pedoman pencegahan dan Pengendalian coronavirus disease (COVID-19).*
  17. Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019.* <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
  18. Khasanah, F. (2017). *Gambaran kunjungan antenatal care di puskesmas pondok jagung kota tangerang selatan. Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36694/1/FidratulKhasanah-FKIK.pdf>
  19. Maulana, M. (2008). *Panduan lengkap kehamilan.* Yogyakarta: Fitramaya.
  20. Notoatmodjo, S. (2014a). *Ilmu perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
  21. Notoatmodjo, S. (2014b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
  22. Nur, Y. M., Septanelly, & Lestari, L. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care.* *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 76–83. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.397>
  23. Nurjismi, E. (2020). *Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan Memasuki era New-Normal.* <https://www.ibi.or.id>
  24. Nwafor, J. I., Aniukwu, J. K., Anozie, B. O., & Ikeotuonye, A. C. (2020). *Knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 infection among pregnant women in a low-resource African setting.* *MedRxiv.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.04.15.20066894>
  25. Padila. (2015). *Asuhan keperawatan maternitas II.* Yogyakarta: Nuha Medika.
  26. Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu kebidanan.* Jakarta: Bina Pustaka.
  27. Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2020). *Hubungan paritas, umur dan usia kehamilan dengan*

- jarak kunjungan antenatal care trimester III di masa pandemi covid 19 di pmb brida kitty dinarum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(2), 133–136.*  
<https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.512>
28. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. Majority, 7(1), 72–76.*
29. Rofiasari, L., Noprianty, R., Yusita, I., Mulyani, Y., & Suryanah, A. (2020). *Pendampingan kelas ibu hamil dalam memberikan motivasi antenatal care sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di masa pandemi covid-19. Jurnal Peduli Health Information : Jurnal Penelitian, 3(2), 2021 Masyarakat, 2(4), 197–204.*  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/download/251/179>
30. Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). *Corona virus disease 2019 (COVID-19) pada wanita hamil dan bayi: sebuah tinjauan literatur. Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine, 7(1A), 329–336.*  
<https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.476>
31. Rukiah, A. Y., & Yulianti, L. (2014). *Asuhan Kebidanan IV (patologi kebidanan).* Jakarta:Trans Info Media.
32. Ulaa, M. (2017). *Hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan, 3(1), 238–243.*
33. Yulianti, A. (2020). *Layanan maternal di masa pandemi covid-19.* Mutu Pelayanan Kesehatan.  
<http://mutupelayanankesehatan.net>